

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur penting dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Sebuah lembaga pendidikan formal seperti sekolah memiliki tugas dan wewenang untuk membangun pendidikan. Mengacu pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk masyarakat bangsa dan Negara.

Tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang diterima oleh peserta didik di sekolah. Proses pembelajaran merupakan sebuah proses yang mengandung serangkaian interaksi peserta didik dengan peserta didik, guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan sumber belajar lain dalam satu kesatuan yang berlangsung dalam suatu pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pembelajaran di sekolah merupakan suatu kegiatan yang dapat disenangi oleh Peserta didik dan dapat berguna bagi kesadaran dirinya untuk siap mengadakan perubahan dan perbaikan pada proses pembelajaran. didalam konteks lembaga pendidikan, guru mentransfer pembelajaran agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu objek yang ditentukan seperti aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik.

Guru melakukan proses cenderung pada pencapaian materi yang lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang didominasi oleh guru. Guru menggunakan metode konvensional dimana Peserta didik tidak diikutsertakan dalam kegiatan pembelajaran. "Pembelajaran merupakan

suatu proses interaksi antara Peserta didik dan guru yang menggunakan segala sumber daya sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan harus mengingat pada prinsip pembelajaran yang setiap aktivitas dan kegiatannya selalu terpusat pada peserta didik” (Daryanto, 2009:14).

Penulis melakukan observasi kegiatan pembelajaran di MA Nurul Islam, kemudian melakukan wawancara kepada guru sejarah kelas XI IPA 1 Lughoh ibu Vinny D, S.Pd, diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran sejarah masih menekankan kepada penyampaian materi dan penugasan. Hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar. Menurut Purwanto “hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan” (Purwanto, 2013:54).

Hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu; ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Secara eksplisit ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanannya selalu berbeda. Mata pelajaran praktek lebih menekankan pada ranah psikomotor, sedangkan mata pelajaran pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif. Namun kedua ranah tersebut mengandung ranah afektif.

Penulis memperoleh data bahwa nilai pelajaran sejarah dari peserta didik masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dimana KKM untuk mata pelajaran sejarah Indonesia adalah 78,00. data ini diperoleh berdasarkan ulangan ujian harian Peserta didik.

Berdasarkan penelitian bahwa hasil Peserta didik kelas XI IPA 1 Lughoh pada semester ganjil terdapat 20 orang peserta didik yang telah mencapai KKM, serta 1 orang lainnya belum mencapai KKM. Dari hasil ujian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Peserta didik kelas XI IPA 1 Lughoh masih rendah yang jika dipersentasekan yaitu hanya mencapai 56 %. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, “Apabila bahan pembelajaran yang diajarkan

kurang dari 65% dikuasai oleh Peserta didik maka presentase keberhasilan peserta didik pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah” (Djamarah dan Aswan Zain, 2006:107).

Prestasi belajar merupakan sejumlah faktor yang saling mempengaruhi hasil dari suatu proses, ketergantungan faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik. Menurut Muhibbin Syah bahwa prestasi belajar Peserta didik dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani Peserta didik.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar Peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar Peserta didik.
3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar Peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan Peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. (Syah, 2006: 144)

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis ingin peserta didik dapat menerapkan secara langsung melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar. Seperti yang dinyatakan oleh Suryo Subroto bahwa “model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat menentukan keberhasilan belajar Peserta didik karena model adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat mencapai tujuan pembelajaran” (Subroto, 1997: 149).

PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk menganalisis suatu masalah sampai pada pemecahan masalah. Pada proses pembelajaran nantinya peserta didik diarahkan untuk melakukan analisis sendiri mengenai pemecahan masalah pembelajaran di kelas. Selanjutnya peneliti akan melihat seberapa besar pengaruh model PBL terhadap hasil belajar Peserta didik kelas XI IPA 1 Lughoh materi kolonialisme dan imperialisme pada pelajaran sejarah di MA Nurul Islam Kab. Mojokerto Tahun Ajaran 2022/2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model PBL dapat berpengaruh terhadap hasil belajar Peserta didik kelas XI IPA 1 Lughoh pada mata pelajaran sejarah Indonesia di MA Nurul Islam Kab. Mojokerto Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana upaya guru dalam penerapan model PBL untuk dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas XI IPA 1 lughoh pada mata pelajaran sejarah Indonesia di MA Nurul Islam Kab. Mojokerto Tahun Ajaran 2022/2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui peningkatan yang signifikan terhadap penerapan model PBL terhadap hasil belajar kognitif Peserta didik kelas XI IPA 1 Lughoh pada mata pelajaran sejarah di MA Nurul Islam Kab. Mojokerto Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas XI IPA 1 Lughoh pada mata pelajaran sejarah di MA Nurul Islam Kab. Mojokerto Tahun Ajaran 2022/2023 melalui penerapan model PBL.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penulisan ini adalah:

1. Memberi penambahan pemahaman bagi guru sejarah dalam meningkatkan hasil belajar sejarah Peserta didik.
2. Memperkaya wawasan bagi para pembaca mengenai pembelajaran sejarah yang menggunakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar sejarah.